

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan pada penelitian ini akan di paparkan secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya, adapun pada bagian saran memaparkan saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya sehingga dalam penelitian yang serupa dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dari penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah menggunakan strategi produk, strategi harga, dan strategi kolasi. Yang mana pada strategi produk, petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah memproduksi kopra jenis kopra asap berdasarkan permintaan pasar pada pedagang kecil dan pedagang besar serta menjaga kualitas kopranya dengan cara melakukan proses pemanggangan semaksimal mungkin dan penjemuran. Pada strategi harga memperhatikan selisih harga dan biaya distribusi dari pada pedagang kecil dan pedagang besar. pada strategi lokasi memilih lokasi yang strategis dan memperhatikan kuatitas produksi.
2. Pendapatan petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah tergolong menjadi dua yakni petani dengan pendapatan > Rp. 2.000.000. dan

petani dengan jumlah pendapatan < Rp. 2.000.000 yang diperoleh dari hasil penjualan kopra.

3. Pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pemasaran yang dilakukan oleh petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah menggunakan Teori karakteristik pemasaran syariah yang terdiri dari ketuhanan (*rabbaniyyah*), etis (*akhlakiyyah*), realistik (*al-waqi'iy*), dan humanistik (*insaniyyah*) belum sepenuhnya sesuai yakni dalam prinsip ketuhanan (*rabbaniyyah*) belum terpenuhi karena adanya praktik ketidakadilan atau kecurangan timbangan yang dilakukan oleh pedagang besar.

5.2. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang merupakan masukan dan perlu dipertimbangkan oleh petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah, adapun masukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Petani Kopra

Agar dapat memperbaiki strategi yang dimilikinya yakni strategi produk, dan strategi lokasi seperti memaksimalkan kualitas keringnya kopra sehingga mengurangi potongan timbangan dan mencoba untuk mencari lokasi penjualan kopra dengan harga yang lebih menjanjikan seperti membuat kopra putih dan dijual di kota besar seperti Surabaya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sekiranya untuk memberikan solusi pemasaran terhadap petani kopra di Kecamatan Wawonii Tengah secara khusus dan umumnya Kabupaten Konawe Kepulauan dengan cara membuat penampungan atau pabrik kopra sebagai basis lokasi penjualan kopra di Kabupaten Konawe Kepulauan. Karena pada dasarnya diantara kendala signifikan yang dihadapi petani kopra adalah biaya distribusi pada saluran pemasaran sehingga dengan hadirnya penampungan atau pabrik kopra di Kabupaten Konawe Kepulauan diharapkan dapat meningkatkan daya jual dan pendapatan petani kopra.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan judul yang serupa sangat menarik jika menyoroti mengenai strategi pemasaran kopra pada pedagang di tinjau dalam perspektif syariah, selain itu dapat menyoroti mengenai dinamika fluktuasi harga komoditas kopra.

5.3. Limitasi Penelitian

Limitasi ataupun kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang ataupun banyaknya kelemahan.

pertama pada proses wawancara, kadang kala jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang mirip

dengan makna yang berbeda, namun Informan tetap menjawab dengan jawaban yang sama. Untuk sebagai upaya solutif, peneliti mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

Kedua bahasa yang digunakan oleh beberapa informan dalam menjawab pertanyaan menggunakan bahasa daerah sehingga penulis perlu melakukan terjemah dengan berusaha memahami maksud dari jawaban yang diberikan.

Ketiga, dalam melakukan wawancara sedikit sulit untuk bertemu dengan informan dikarenakan petani kopra berangkat ke kebun kelapa dengan lokasi yang cukup jauh dan tidak sempat membuat perjanjian waktu wawancara karena waktu informan lebih banyak di kebun.

